



## Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa PAK Siswa/I SDN158326 Bajamas 2 T.P.2023/2024

**Heppi Situmeang**

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi

**Abstract.** *Research conducted to improve student achievement at PAK Denman applied the Discovery Learning model by utilizing video media. The subjects in this study were 1st grade students at SDN No 158326 Bajamas 2 Academic Year 2023/2024 as many as 7 people. The results of the study concluded that the application of the Discovery Learning model by utilizing well-designed and planned video media in accordance with the objectives to be achieved it is proven to be able to increase student achievement. After the action of Cycle I obtained results with a completeness percentage of 76.33%, after the action of Cycle II, the average student achievement was 82.04% or an increase of 5.71% compared to cycle I*

**Keywords:** *Discovery Learning, Video Media, PAK Learning Achievement.*

**Abstrak.** Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada PAK Denman menerapkan model Discovery Learning dengan pemanfaatan media video. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN No 158326 Bajamas 2 Tahun Ajaran 2023 /2024 sebanyak 7 orang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning dengan pemanfaatan media video yang dirancang dengan baik dan terencana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah tindakan Siklus I diperoleh hasil Dengan persentase ketuntasan 76,33%, setelah tindakan Siklus II, diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa 82,04% atau terjadi peningkatan dengan 5,71% dibandingkan siklus I

**Kata kunci :** Discovery Learning, Media Video, Prestasi Belajar PAK.

### LATAR BELAKANG

Dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, Pasal 1 menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Menurut Sumadri Suryabrata (2007:290) proses belajar dipengaruhi oleh banyak sekali faktor-faktor, baik dari dalam maupun dari luar pendidik harus mengatur faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh menguntungkan bagi belajarnya anak didik. Motivasi boleh dikata merupakan faktor yang menentukan dalam belajar, menentukan berhasil tidaknya usaha belajar. Karena itu pendidik harus berusaha mempergunakan faktor ini sebaik-baiknya. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi ambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran karena dapat mengakibatkan keaktifan siswa rendah. Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari keaktifan yang dicapai oleh peserta didik. Keaktifan tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya motivasi.

Banyak hal yang dapat kita saksikan ditengah kehidupan kita sehari-hari berhubungan dengan media pembelajaran, serta menjadi tantangan khususnya bagi seorang Guru Agama. Contohnya anak-anak lebih menarik perhatian mereka ke hal-hal yang bersifat Duniawi bukan Rohani. Melihat hal ini maka melalui pemanfaatan media video pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk tertarik belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Disisi lain perlu diketahui bahwa cara belajar dan tingkat pemahaman anak didik sangat beragam. Ada yang mampu memahami pelajaran dengan mudah dan cepat menanggapi, namun ada anak didik yang juga sangat lamban dalam memahami materi Pembelajaran. Dunia pendidikan mempunyai banyak metode dan sarana dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu media video pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut guru berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah kepada pengertian yang lebih mendalam lagi, sehingga mencapai tugas pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar , kurikulum ini adalah merupakan kurikulum baru dengan model pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi. Sesuai dengan sebutannya ,konsep yang dimiliki kurikulum ini ,pendidik diberikan kebebasan untuk memilih perangkat bahan ajar ,agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan ,minat dan bakat peserta didik .Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik .Kemandirian dalam arti bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang di peroleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kreativitas terhadap guru maupun peserta didik.

Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar Mata pelajaran PAK diorganisasikan dalam empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah: Elemen Peserta Didik, Elemen Yesus Kristus, Elemen Gereja dan Elemen Masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan Kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka Belajar dan dengan mengamati proses belajar mengajar yang terjadi dikelas dapat dikatakan bahwa ada berbagai masalah yang timbul dari pihak murid maupun guru. Proses komunikasi belajar mengajar sering kali berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Salah satu masalahnya adalah ada sebagian murid yang sulit berkonsentrasi sehingga sibuk bermain dan mengganggu temannya serta tidak mau mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Guru pun kadang tidak bersikap serius dan tegas dalam mengajar. Sehingga murid merasa bahwa karena gurunya baik dan lembut jadi tidak mungkin menegur mereka kalau membuat ribut dikelas. Oleh karena itu, media video pembelajaran ini sangat membantu siswa maupun guru dalam menyampaikan materi dan memahami pelajaran dengan baik, sebab dengan menonton video yang ditayangkan guru mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut khususnya dalam mengolah dan mengembangkan iman mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan melihat situasi ini, seorang guru agama katolik harus mempertahankan spritualitas kristianinya yaitu murah hati, mendengarkan, menghormati, mengasihi dan percaya baik kepada diri sendiri maupun siswa siswi, dalam menyampaikan materi melalui video pembelajaran ia perlu mendengarkan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik pada saat itu dan pendapat-pendapat yang diajukan. Menghormati setiap usaha atau karya mereka ketika mengerjakan tugas-tugas maupun bertanya tentang materi.

Alasan mendasar peneliti memilih tema ini yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung ketika menggunakan ceramah dan penjelasannya saja, dapat membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Serta tidak konsentrasi secara penuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga diantara mereka ada yang membuat keributan (mengganggu teman) karena alasan itulah peneliti memilih tema ini yakni dengan pemanfaatan media video dengan menggunakan model Discocery Learning yang menjadi bekal dikemudian hari. Peneliti mengamati ketika sedang mengajar dikelas 1 SD Negeri 158326 Bajamas 2, bahwa peserta didik menjadi sangat bersemangat dan ingin agar guru menggunakan media ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

Nana Sudjana (2005:72) dalam Uut Praharsiwi 2016 menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, yakni terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada guru dan teman apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk

memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah, serta menilai kemampuan diri sendiri dari hasil-hasil yang di peroleh. Keaktifan siswa pada saat belajar akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.

Nana Sudjana (2005:61) dan Endang Wahyuningsih S.Ag (2020:48) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal-hal berikut: 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2. Terlibat dalam pemecahan masalah; 3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan; 4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; 5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; 7. Melatih diri dalam memecahkan soal-soal atau masalah sejenis; 8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, dan memecahkan soal.

Prestasi belajar berasal dari dua kata , yaitu “prestasi “dan “ belajar “ dengan maksud untuk memberikan kemudahan untuk memberikan kemudahahan dalam pemahaman. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Prestasi adalah hasil dari proses belajar.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas mental /psikis,yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan,pemahaman,keterampilan dan sikap-sikap. Perubahan ini bersifat secara relative kontan dan berbekas(Winkel, 2004). Prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik pada pekerjaan-pekerjaan atau hari hari yang berikutnya ,maksudnya prestasi lebih baik. Prestasi juga merupakan hasil dari suatu kegiatan atau usaha yang telah dikerjakan ,diciptakan dan juga menyenangkan hati baik secara individu maupun kelompok.Prestai belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima ,menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (udjana dan Daeng,1988).

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi) (Sagala, 2007). Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang, dalam memegang benda dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar. Orangnya harus aktif sendiri, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dan perasaannya. Dengan belajar manusia melakukan perubahan –perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar (Abu da Widodo). Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa “belajar” adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dari interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas (Winkel, 2004).

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Yang termasuk faktor internal adalah : 1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh. Misalnya : penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dsb. 2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya : faktor intelektual dan faktor non-intelektual. Faktor intelektual yaitu meliputi faktor potensial (kecerdasan atau bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki) sedangkan faktor non-intelektual adalah unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi serta penyesuaian diri.

Melalui penggunaan media video dan penggunaan model Discovery Learning, materi Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa-siswi. Dengan media video ini juga dapat mengembangkan iman mereka pada Allah dan Yesus sebagai Juru Selamat yang menciptakan dunia dan alam semesta melalui hasil prestasi belajar yang telah dicapai. Adapun tujuan pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah dasar yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman kristiani dan memiliki keprihatinaan dalamewartakan kerajaan Allah. Melalui hidup beriman dalam masyarakat seperti menghormati orang tua, menghormati hidup, menghormati milik orang lain siswa-siswi semakin memahami kehendak Allah bagi dirinya dalam bersikap terhadap orang tua, kehidupan diri dan sesamanya.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran dan informasi. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik sangat membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran. Masing-masing jenis media pembelajaran memiliki

karakteristik, keuntungan dan kerugian, oleh karena itu, perlu untuk membuat perencanaan sistematis untuk penggunaan media instruksional. Unsur media pembelajaran dari alat perangkat kerasnya serta isi pesan atau konten yang akan disampaikan atau disalurkan oleh media tersebut. Dalam memilih jenis media pembelajaran yang akan dibuat pendidik akan dapat berpedoman pada kerucut pengalaman (Cone of experience) yang dikemukakan oleh Edgar Dale.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan oleh karena itu PTK menggunakan perlakuan yang berupa siklus. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan dua siklus.. Tindakan secara tatap muka. Subjek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas 1 SDN 158326 Bajamas 2, Kecamatan Sirandorung T.P. 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 7 Orang. Penelitian ini diadakan pada tgl 24 Juli 2023.

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian, data-data dari objek yang diteliti merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penganalisaan data objek yang akan diteliti masih berupa populasi yang dipilih oleh peneliti menurut sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pertemuan Siklus 1 dilaksanakan dengan materi “Aku Dicintai Allah” sedangkan Siklus 2 dengan materi “Anggota Tubuhku Berguna”. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis. Pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini, data tersebut berguna untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan dengan pemanfaatan media video

Populasi yang digunakan oleh penulis adalah SD Negeri 158326 Bajamas 2 Kelurahan Bajamas, Kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, Tahun Ajaran 2023/2024 Siswa terdiri dari 7 orang Kelas 1 SD

## HASIL DAN PEMBAHASAN

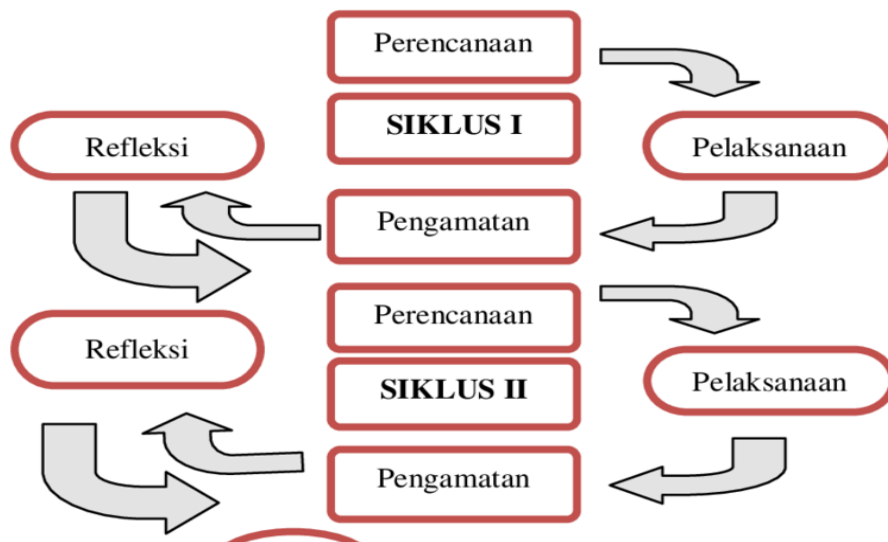
### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Siklus 1 dan Siklus II

Siklus 1 dilaksanakan pada tgl 24-07-2023 dan Siklus II dilaksanakan tgl 31-07-2023 pada jam pendidikan agama katolik dan budi pekerti di DN 158326 Bajamas 2 kelas 1 SD/Fase A.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan ,tindakan,observasi dan refleksi .Pertemuan Siklus 1 dilaksanakan dengan materi “Aku Dicintai Allah “sedangkan Siklus 2 dengan materi “Anggota Tubuhku Berguna”.Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis. Pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini ,data tersebut berguna untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan dengan pemanfaatan media video .Prosedur penelitian ini menggunakan kaidah –kaidah yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas dengan alur sebagai berikut :

**Gambar 3.1.** Skema Tahapan Siklus



#### 1. Tahapan Tiap Siklus

##### a. Tahap Perencanaan

Tahap awal yaitu melakukan pengamatan akan masalah yang dihadapi peserta didik setelah diamati teridentifikasi masalah yang dihadapi. Peserta didik setelah diamati

teridentifikasi masalah yang dihadapi yaitu mengenai metode pembelajaran konvensional minat dan motivasi peserta didik.

- a) Membuat scenario pembatasan Guru menampilkan materi yang dipelajari menggunakan video yang telah disiapkan sesuai dengan materi pelajaran .
- b) Menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan LKPD asesmen formatif dan asesmen sumatif.
- c) Menyiapkan alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik berupa tes tertulis berbentuk objektif.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar afektif peserta didik.

b. Tahap Tindakan

1. Pendahuluan

- a) Guru melakukan persiapan fisik seperti menyiapkan laptop dan perangkat pembelajaran lainnya.
- b) Salam ,berdoa,bernyani,mengabsen peserta didik
- c) Penyampaian materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti.

- a) Stimulation
  - membentuk kelompok diskusi dua kelompok
  - bernyanyi sesuai dengan materi : Biar anak –anak datang kepadaku

3. Identifikasi masalah

- a) Ditayangkan video pembelajaran
- b) Guru bertanya tentang apa kah video yang ditonton

4. Pengumpulan Data

- a) Peserta didik berdiskusi di kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD yang dibagikan guru
- b) Peserta didik menjawab LKPD secara kelompok



5. Pengolahan Data

Peserta didik menyelesaikan LKPD secara kelompok

6. Pembuktian

- a) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.
- b) Yang tidak tampil kelompoknya memberi tanggapan atau pertanyaan.
- c) Mengumpulkan jawaban secara mandiri
- d) Menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi “Aku Dicintai Allah”

7. Penutup

- a) Guru memberi evaluasi materi pelajaran
- b) Menulis PR
- c) Menginformasikan pembelajaran berikutnya
- d) Bernyanyi dan berdoa penutup, salam penutup

c. Observasi

Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sehingga terbentuklah data observasi menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Berdasar data yang di peroleh melalui pengamatan guru merefleksi apakah dengan menggunakan model pembelajaran dan pemanfaatan media video bisa meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Segala kelemahan, kekurangan, bahkan kelebihan yang terlaksana pada siklus 1 menjadi tolok ukur untuk membuat siklus 2.

A. Data capaian pembelajaran Siklus 1 dan Siklus II

Data hasil prestasi belajar peserta didik diambil melalui tes tertulis yang diadakan oleh guru kepada peserta didik disetiap akhir siklus. Berdasarkan Hasil Tes Sumatif dan Pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua dalam proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas 1 SD menggunakan metode PBL dengan pemanfaatan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Peserta didik mampu menjawab sebisa dan sepaham mereka bahkan dapat menguraikan dengan bahasa sendiri.

Berikut ini adalah hasil peningkatan prestasi yang dicapai peserta didik:

1. Mahir : - % pada siklus 1 menjadi 8,57 % ( 2 orang ) pada siklus 2.
2. Mampu : 57,14 %( 4 orang)menjadi 85,71 %( 6 Orang) pada siklus 2
3. Cukup mampu : 42,85 % ( 3 orang ) pada siklus 1 menjadi 14,28 %( 1 orang ).

Kesimpulannya adalah metode PBL dengan pemanfaatan media video pembelajaran berhasil untuk mendapatkan prestasi belajar siswa-siswi kelas 1 SD 158326 Bajamas 2 ,karena berdasarkan hasil pengamatan dan tes capaian prestasi Belajar peserta didik .

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dengan beberapa metode antara lain:

1. Tes

Bentuk tes objektif yang digunakan adalah tes objektif yang dapat mengukur tingkat penguasaan konsep siswa pada bidang study Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan penerapan pembelajaran penggunaan media audio visual. Tes objektif tersebut disusun berdasarkan kisi kisi soal.

Untuk mengumpulkan data hasil belajar penguasaan konsep seperti menggunakan soal tes objektif dalam bentuk menjodohkan sebanyak 10 soal berikut kisi-kisi instrument penulisan soal siklus I dan II.

### **Table 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Penulisan Siklus I**

Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: 1/Ganjil
Materi pokok	: Aku Dicintai Allah
Tujuan	: Peserta didik mampu memahami dan menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang dicintai Allah sebagai wujud ketakwaanya melalui pengamatan terhadap anggota tubuh sendiri.
Jumlah soal	: 10 soal
Jenis soal	: Menjodohkan

Tujuan Pembelajaran	KKTP	Nomor Soal
. Peserta didik mampu memahami dan menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang dicintai Allah sebagai wujud ketakwaanya melalui pengamatan terhadap anggota tubuh sendiri.	1.Peserta didik mampu menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang dicintai Allah.	1, 2, 3, 4, dan 5
	2. Peserta didik mampu mengucapkan syukur sebagai wujud ketakwaannya dengan mengucapkan doa syukur	6, 7, dan 8
	3.Peserta didik mampu anggota tubuhnya memiliki kekhasan yang tidak dimiliki orang lain.	9 dan 10

**Table 3.4**

### Kisi-kisi Instrumen Penulisan Siklus II

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : 1/Ganjil

Materi pokok : Anggota Tubuhku Berguna

Tujuan :

1. Peserta didik mampu menyebutkan ajaran Santo Paulus tentang banyak anggota tubuh tetapi satu tubuh.
2. Peserta didik mampu menyebutkan dan menunjukkan anggota tubuh dan kegunaannya.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi anggota tubuh dan kegunaannya.

Jumlah soal : 10 soal

Jenis soal : Menjodohkan

Tujuan Pembelajaran	KKTP	Nomor Soal
Peserta didik mampu mengidentifikasi anggota-anggota tubuh yang sangat berguna.	1. Menyebutkan ajaran Santo Paulus tentang banyak anggota tubuh tetapi satu tubuh.	1, 2 dan , 3
	2.Menyebutkan dan Menunjukkan anggota tubuh yang sangat berguna	4,5, 6, 7, dan 8,
	3.. Mengidentifikasi anggota tubuh yang sangat berguna	9 dan 10

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian ,maka penulis dapat memberi beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan bekerja sama siswa kelas 1 SD 158326 Bajamas 2 selama pembelajaran dengan model discovery learning dengan pemanfaatan media video pembelajaran .Hal ini dapat dilihat adanya perubahan bekerja sama siswa kelas 1 SD 158326 Bajamas 2 pada Siklus I sebesar : 69,64 % meningkat menjadi : 86,60 % .
- b. Ada peningkatan target capaian prestasi pembelajaran PAK dengan bantuan metode discovery learning dengan pemanfaatan media video pembelajaran di kelas 1 SD 158326 Bajamas 2 terjadi peningkatan yaitu:
  1. Mahir : - % pada siklus 1 menjadi 8,57 % ( 2 orang ) pada siklus 2.
  2. Mampu : 57,14 % ( 4 orang)menjadi 85,71 % ( 6 Orang) pada siklus 2
  3. Cukup mampu : 42,85 % ( 3 orang ) pada siklus 1 menjadi 14,28 % ( 1 orang ).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas ,maka ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

### **a. Bagi Guru**

Dikarenakan cara belajar anak-anak berbeda dan kreatif ,maka sebagai Guru atau calon guru Agama Katolik harus memiliki jiwa kreatif bukan hanya media yang disiapkan bersifat kreatif dan menarik.Anak-anak menyukai hal-hal yang baru dan menantang ,karena hal inilah yang membantu untuk menyerap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru dan dapat bertindak sesuai dengan yang telah diajarkan.

### **b. Bagi Orang Tua**

Bagi orang tua semoga mendukung Pelajaran Agama Katolik di sekolah dengan cara yang bijak agar perkembangan iman anak semakin berkembang khususnya dalam hidup sehari-harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryabrata Sumadi. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jalinus, Nizwar : Ambiyar (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta Kencana
- Wahyuningsih, Endang Sri, S.Ag. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta. Deepublish '(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
- Praharsiwi, Uut, (2016), *Pengertian Keaktifan Belajar*
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dapiyanta, FX.(2008). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma.
- Komisi Kateketik KWI. (2007). *Katekese Umat*. Yogyakarta: Kanisius (2005). *Hidup Di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2009). *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Adiman, dkk. (1995). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sudjana, Nana (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.